

Cara Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Minggir

Mayla Isna Fadia¹, Azwar Abbas², Fajar Aris Setiawan³

¹²Universitas Ahmad Dahlan, ³SMP Muhammadiyah 1 Minggir

Key Words:

Kendala Minat Siswa, Minat siswa, Minat dalam bahasa Inggris, Pembelajaran bahasa Inggris

Abstrak

Anak sekolah mempunyai minat belajar yang berbeda-beda, khususnya belajar bahasa Inggris. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami tingkat minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris, faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut, dan implikasinya terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif. Penelitian dilakukan secara kualitatif melalui survei angket, wawancara langsung dengan guru, dan buku atau majalah ilmiah dengan topik yang diminati siswa. Hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa guru memerlukan motivasi khusus untuk mengembangkan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris. Faktor yang mempengaruhi minat siswa adalah metode pengajaran yang menarik, hubungan baik antara guru dan siswa, dan kesempatan komunikasi bahasa Inggris di luar kelas. Faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan kesadaran akan manfaat globalisasi juga meningkatkan minat siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang sadar dan terencana dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk kemampuan mental, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral, dan keterampilan yang lebih unggul (Yusdi, 2010). kompetensi yang harus dimiliki seorang guru atau pembina berupa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial yang merupakan bekal yang harus dikuasai dan diinternalisasikan oleh seorang guru. Sebagai wujud pengelolaan kompetensi tersebut, maka setiap aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran merupakan suatu keputusan yang dapat dijelaskan secara ilmiah, profesional, dan moral. Dengan berkembangnya zaman, semakin berkembang dengan pembelajaran yang terus berkembang, maka guru harus terampil menciptakan ruang kelas yang nyaman dan berkompetensi kuat bagi siswa, khususnya pada kelas bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa di sekolah karena bahasa Inggris akan sangat berguna bagi mereka di masa depan. Belajar bahasa Inggris tidak hanya belajar membaca, tetapi juga belajar berbicara, menulis, membaca dan mendengarkan. Penggunaan teknik atau metode yang tepat merupakan cara pembelajaran yang efektif sehingga mencapai hasil berupa pemahaman yang optimal baik bagi guru sebagai pelaksana pembelajaran maupun siswa sebagai penerima pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik baik lisan maupun tulisan, oleh karena itu guru harus berupaya agar pembelajaran yang diterima siswa bermanfaat tidak hanya saat ini, tetapi juga di kemudian hari, karena bahasa Inggris bersifat internasional. bahasa .. Dengan demikian, sebagai seorang guru, ia hanya menawarkan pembelajaran kepada siswa, tetapi harus

menciptakan atau meningkatkan minat siswa untuk belajar bahasa Inggris. Minat sendiri merupakan hal-hal yang diinginkan atau disukai siswa. Artikel ini membahas tentang bagaimana guru meningkatkan minat siswa, apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat siswa belajar bahasa Inggris, dan informasi terkait minat siswa belajar bahasa Inggris. Namun kenyataannya saat ini banyak sekali guru-guru di sekolah yang bekerja keras untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris, bahkan bagi guru yang sudah memberikan yang terbaik berdasarkan kualifikasinya, terkadang hanya sedikit siswa yang tertarik untuk belajar bahasa Inggris. bahkan kepentingannya sendiri, bahkan sebagian siswa mempunyai kepentingan non-akademik.

METODE

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sendiri merupakan suatu jenis pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan, menyelidiki dan memahami makna-makna yang diberikan oleh individu atau kelompok yang berbeda terhadap isu-isu sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2010). Menurut (Indriantoro, 2012) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fakta terkini dari suatu populasi tertentu. Dalam rangka penulisan artikel atau penelitian, penulis memanfaatkan permasalahan yang ada untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris. Dalam memperoleh data, penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Penulis sendiri memperoleh informasi dasar dari hasil observasi, wawancara dan angket. Informasi sekundernya sendiri berupa buku-buku atau majalah-majalah yang berkaitan dengan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris. Dari data sekunder kita mengetahui permasalahan yang diamati pada penelitian sebelumnya. Informasi tentang masalah yang diamati dalam penelitian sebelumnya dapat ditemukan melalui data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan oleh orang atau kelompok lain untuk tujuan yang berbeda dari penelitian yang sedang kita lakukan (Malhotra, 2007). Penulis juga mendapat informasi dasar tentang permasalahan minat siswa di sekolah. (Djamarah, 2011) Minat merujuk pada kecenderungan secara berkelanjutan untuk memfokuskan perhatian pada aktivitas tertentu dan mengingatnya. Ini menggambarkan kesenangan seseorang dalam melakukan kegiatan tanpa adanya tekanan atau kewajiban. Minat dapat dinyatakan sebagai pernyataan bahwa siswa menyukai sesuatu lebih dari yang lain, atau sebagai tindakan yang menunjukkan bahwa siswa yang tertarik pada topik tertentu lebih memperhatikan topik tertentu (Slameto, 2015).

Minat belajar sangat mempengaruhi, karena jika materi pembelajaran tidak sesuai maka siswa tidak akan tertarik belajar dengan baik, salah satunya siswa tidak akan mendapatkan kepuasan dalam belajar. Materi pembelajaran yang menarik bagi siswa lebih mudah dipelajari dan diingat karena minat dapat meningkatkan keaktifan belajar. Mengetahui metode yang digunakan, terlihat bahwa penelitian ini menggunakan data dari siswa, guru dan beberapa buku harian, penelitian ini dilakukan selama 10 hari di SMA Muhammadiyah 1 Minggir, subjek utama penelitian ini adalah guru bahasa Inggris. dan siswa kelas VIII A sekolah tersebut. Penulis yang digunakan dalam artikel ini adalah Google form untuk survei siswa, beberapa pertanyaan untuk guru, dan sumber terkait, serta jurnal dan buku yang dikutip dalam artikel ini

HASIL DATA

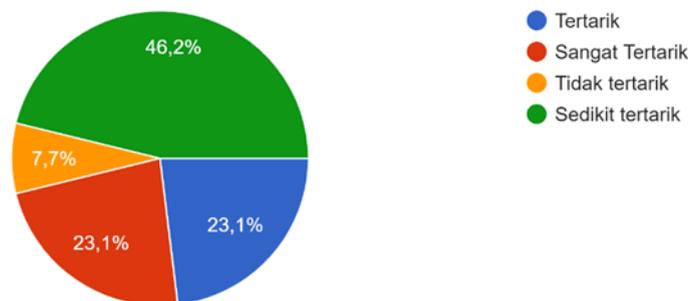
Hasil data yang diperoleh merupakan keterbatasan atau metode yang diambil oleh guru, siswa dan buku/majalah yang meneliti minat belajar bahasa Inggris. Data ini berasal dari data primer yang diperoleh penulis secara langsung melalui wawancara, observasi dan angket

langsung kepada siswa yang berada di SMP Muhammadiyah 1 Minggir. Informasi primer diperoleh melalui komunikasi langsung dengan koresponden terkait yang hadir di sekolah. Berikut beberapa temuan hasil observasi dan wawancara tatap muka dengan guru di SMP Muhammadiyah 1 Minggir: Dari hasil observasi dan wawancara saya sebagai penulis, dapat disimpulkan bahwa masih sedikitnya minat belajar bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 1 Minggir, selain itu mereka juga sering tidak mengetahui materi yang diberikan oleh guru di sekolah tersebut. atau bagaimana menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. yang biasa diberikan guru kepada siswanya. Siswa SMP seperti soal HOTS, biasanya tidak bisa menjawabnya. Faktor yang membuat mereka sedikit paham atau mengerti bahasa Inggris adalah karena mereka minimnya pengetahuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Tak heran jika guru bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 1 Minggir bersusah payah dan belajar. Mengetahui rendahnya minat siswa dalam belajar bahasa Inggris membuat guru merancang sistem pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Seperti yang dikatakan oleh seorang guru bahasa Inggris dalam sebuah wawancara, “cara yang efektif untuk mengajar siswa mata pelajaran apa pun, terutama bahasa Inggris, adalah dengan hanya menggunakan metode yang menarik bagi siswa, guru tidak boleh mengabaikan perkembangan teknologi.” berikut kata-kata dalam pembelajaran guru bahasa Inggris yang mengajar di sekolah tersebut. Dari hasil survei terhadap beberapa siswa SMA Muhammadiyah 1 Minggir, penulis dapat mengumpulkan data persentase siswa yang berminat belajar bahasa Inggris sebagai berikut:

Persentase terkait dengan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris,

Apakah anda tertarik untuk belajar Bahasa Inggris?

13 jawaban



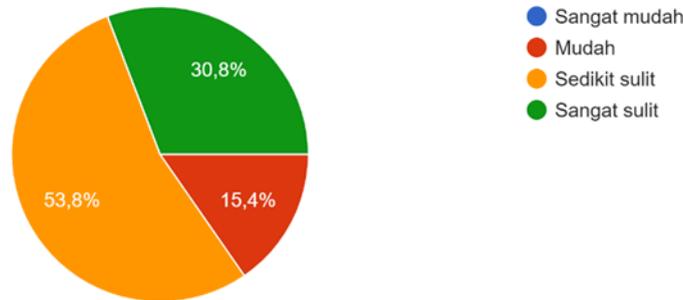
Gambar 1.1 Diagram minat belajar bahasa Inggris

Dari persentase di sini terlihat bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Inggris hanya berbeda sebesar 23,1% dari siswa yang persentase minatnya sedikit lebih baik daripada yang lain, yaitu. 46,2% .

Persentase yang berkaitan dengan tingkat kesulitan belajar bahasa Inggris,

Apa yang membuatmu tertarik mempelajari bahasa inggris? Apakah bahasa inggris mudah bagimu?

13 jawaban



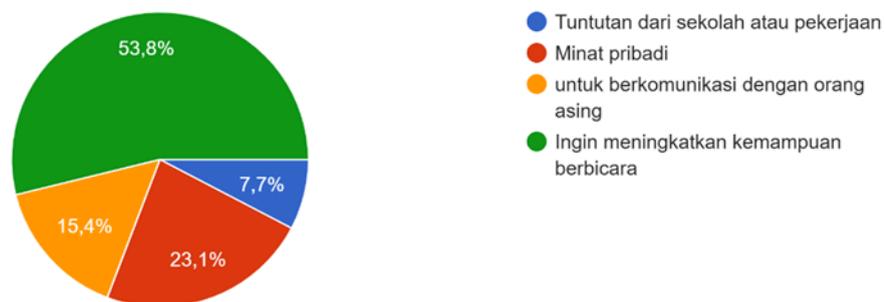
Gambar 1.2 Diagram ketertarikan belajar bahasa inggris

Dari persentase di atas terlihat bahwa angka terbanyak yaitu 53,8% agak sulit ditemukan, sedangkan angka kedua sangat sulit yaitu 30,8%.

Persentase apa yang membuat siswa belajar bahasa Inggris,

Apa yang paling mendorong Anda untuk belajar bahasa Inggris?

13 jawaban



Gambar 1.3 Diagram niat belajar bahasa inggris

Dengan persentase di atas, sangat jelas terlihat bahwa meskipun siswa tertarik untuk belajar bahasa Inggris, namun satu hal yang mereka minati terhadap bahasa Inggris adalah keinginan untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya.

Persentase kesukaan mereka tentang belajar bahasa Inggris

Anda lebih suka belajar bahasa Inggris melalui cara-cara berikut?

13 jawaban



Gambar 1.3 Diagram kesukaan belajar bahasa Inggris

Untuk persentase tersebut terlihat dari preferensi belajar bahasa Inggris siswa yang persentasenya dominan menonton film atau acara TV berbahasa Inggris.

Persentase dari apa yang siswa pikirkan dalam bahasa Inggris,

Apa yang paling menarik bagi Anda dalam mempelajari bahasa Inggris?

13 jawaban



Gambar 1.4 Diagram ketertarikan belajar bahasa Inggris

Dalam pertunjukan ini, minat siswa terhadap bahasa Inggris semakin meningkat ketika mereka diminta untuk memahami kata-kata bahasa Inggris dari lagu-lagu tersebut.

Berdasarkan diagram yang digambar penulis artikel ini, minat siswa dalam belajar bahasa Inggris meningkat jika mereka menyukai metode pengajaran yang diajarkan guru. Melalui data yang dikumpulkan dari angket beberapa guru sekolah dan siswa, terlihat bahwa dalam metode pengajaran guru, khususnya guru bahasa Inggris itu sendiri, hendaknya mempunyai metode pengajaran yang menarik untuk dipelajari. Terdapat beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, meredakan kejenuhan atau kebosanan dalam kelas, menerapkan beragam metode pengajaran, menciptakan lingkungan santai, serta membangkitkan semangat siswa melalui sambutan yang penuh antusias dan kehangatan (Kusuma, 2019). Menurut (Syahputra, 2014) Beberapa cara belajar bahasa Inggris adalah: A. Siswa menggunakan cara konvensional dengan memanfaatkan pengalaman sebelumnya, seperti mengaitkan suara dengan ingatan untuk hafalan. B. Cara kognitif adalah perilaku siswa dalam pembelajaran, termasuk mengoreksi diri, berbicara, menulis, dan menggunakan media pendidikan. C. Siswa

mahir menggunakan cara substitusi untuk mengatasi kendala bahasa, misalnya dengan definisi atau terjemahan sendiri. Gerak tubuh juga bisa membantu menyembunyikan keterbatasan. Berikut ini rangkuman beberapa kendala yang menghambat kurangnya pembelajaran bahasa Inggris, yaitu kendala belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang meliputi sikap belajar, motivasi belajar, fokus belajar, kebiasaan belajar, dan eksternal, termasuk proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis motivasi siswa dapat terjadi atau menjadi lebih kuat apabila lingkungan siswa mendorongnya (Roinah, 2019). Selain itu faktor internal meliputi: karakteristik siswa, sikap belajar, kemampuan fokus belajar, kemampuan mengolah materi pembelajaran, kemampuan mengkaji hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal meliputi guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah dan sarana prasarana (Anzar, 2017).

DISKUSI

Dari informasi yang diperoleh penulis makalah penelitian ini antara lain wawancara, observasi, angket dan buku terkait persepsi minat belajar bahasa Inggris. Pertama, minat atau pemahaman siswa dalam mempelajari bahasa Inggris berbeda secara signifikan dengan siswa pada umumnya, mereka sebagian besar lebih terampil mempelajari mata pelajaran lain dibandingkan belajar bahasa Inggris. Selain itu, dalam mengembangkan minat atau pemahaman siswa dalam belajar bahasa Inggris sebagai guru, perlu adanya metode yang tidak membosankan, khususnya bagi siswa SMP Muhammadiyah 1 Minggir yang terus mengalami kekurangan di sekolah. Selain itu, para guru di sekolah tersebut berusaha menyelaraskan pemahaman siswa berbahasa Inggris di sana dengan siswa di sekolah lain. Beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar bahasa Inggris siswa berdasarkan informasi yang diperoleh:

- A. Menciptakan lingkungan yang mendukung: Menciptakan lingkungan yang membangkitkan minat belajar bahasa Inggris di dalam dan di luar kelas. Gunakan dekorasi, poster dan materi berbahasa Inggris untuk menciptakan suasana yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa.
- B. Penggunaan bahan yang menarik: Pilihlah bahan ajar yang relevan, menarik dan sesuai dengan minat siswa. Gunakan media berbahasa Inggris seperti video, lagu, cerita pendek dan berita agar pembelajaran menjadi lebih menarik.
- C. Penggunaan Teknologi: Gunakan teknologi seperti aplikasi pembelajaran bahasa, platform online, dan media sosial untuk melibatkan siswa. Hal ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan sejalan dengan kebiasaan digital mereka.
- D. Aktivitas berbasis permainan: Gunakan permainan edukatif bahasa Inggris untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Ini bisa berupa permainan papan yang menantang dan menyenangkan, permainan kuis, atau permainan bahasa online.
- E. Terhubung dengan Minat Pribadi: Temukan cara untuk menghubungkan bahasa Inggris dengan minat pribadi siswa. Misalnya, jika siswa menyukai musik, gunakan kata-kata bahasa Inggris dari lagu tersebut sebagai latihan.
- F. Kegiatan Kelompok dan Kolaboratif: Menyarankan kerja kelompok atau proyek kolaboratif menggunakan bahasa Inggris. Hal ini dapat membantu siswa berkomunikasi dengan teman sekelas dalam konteks bahasa Inggris yang sebenarnya.
- G. Mendorong kreativitas: Memungkinkan siswa mengekspresikan diri dalam bahasa Inggris melalui kegiatan kreatif seperti menulis cerita pendek, menulis puisi atau membuat vlog berbahasa Inggris.
- H. Relevansi dunia nyata: Tunjukkan bagaimana bahasa Inggris dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam komunikasi global, peluang karir atau liburan ke luar negeri.

- I. Pujian dan penghargaan: Puji dan hargaai siswa yang menunjukkan upaya dalam belajar Bahasa Inggris. Hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar.
- J. Guru sebagai model: Tunjukkan kepada siswa bahwa Anda sebagai guru juga tertarik dengan bahasa Inggris. Bagikan cerita atau pengalaman pribadi tentang bahasa Inggris untuk menginspirasi mereka.
- K. Hubungan budaya: Mengajarkan siswa tentang budaya yang berkaitan dengan bahasa Inggris. Hal ini dapat dilakukan dengan menghadirkan cerita, tradisi atau hidangan khas dari negara-negara berbahasa Inggris.
- L. Berikan kebebasan untuk belajar: Memberi siswa pilihan bagaimana mereka ingin belajar bahasa Inggris. Hal ini dapat dilakukan melalui proyek pilihan atau topik yang berkaitan dengan minat mereka.
- M. Penekanan pada keterampilan berbicara: Memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berbicara Bahasa Inggris baik melalui permainan peran, diskusi, presentasi atau diskusi kelompok.

KESIMPULAN

Kesimpulan penulis dari informasi yang diterima adalah setiap guru mempunyai potensi masing-masing dalam mengajar bahasa Inggris, tantangan pembelajaran harus dihadapi oleh guru. Sebagai seorang guru haruslah menjadi guru yang professional dalam mendidik siswanya, karena ilmu yang nantinya diajarkan kepada siswa bukan hanya untuk sesaat saja, melainkan masa depan, masa depan bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan suatu upaya terencana yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan berbagai aspek diri seperti kemampuan mental, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai etika, dan keterampilan. Oleh karena itu, pendidik perlu mengikuti perkembangan teknologi agar memiliki pengetahuan dan metode pengajaran yang mutakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan selamat kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan saya waktu untuk menyelesaikan artikel “Cara Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Minggir“ selama pelaksanaan PLP 1. Saya mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, para guru bahasa Inggris, Dosen Pembimbing dan siswa. di SMP Muhammadiyah 1 Minggir yang berkontribusi terhadap temuan penelitian artikel jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzar. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh, Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*.
- Creswell, J. (2010). *Research design*.
- Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indriantoro, N. (2012). *Methodology Penelitian Bisnis*.
- Kusuma, C. S. (2019). Integrasi Bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran. *Efisiensi Kajian Ilmu Administrasi*.
- Malhotra, N. K. (2007). *Marketing Research: An Applied Approach*.
- Roinah. (2019). Problematika dalam Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran di Stain Bengkulu. *Quality*, 7(1), 153-166.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syahputra, I. (2014). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa. *Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(1), 127-145.
- Yusdi, M. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.